

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang penerapan SAK EMKM yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan objek studi yang berbeda ataupun fokus analisis yang berbeda-beda. Berikut ini peneliti uraikan berbagai penelitian terdahulu sebagai landasan pikir dari penelitian yang akan dilakukan ini.

Menurut Hanifatusa'idah et al., (2019) penelitian tentang Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sudah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Nurdwijayanti. (2018) penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh sosialisasi SAK ETAP, penjualan, latar belakang pendidikan pemilik, usia perusahaan, dan teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP di UMKM. Hasil penelitian, sebagian besar pemilik UMKM tidak tahu tentang SAK ETAP, jadi mereka tidak menerapkan SAK ETAP. Mereka baru saja mensosialisasikan SAK ETAP dan informasi teknologi terhadap implementasi SAK ETAP.

Purba. (2019) yang meneliti Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. Hasil penelitian ditemukan manajemen pada UMKM objek studi hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari patuh pada standar akuntansi keuangan. Kendala yang dihadapi antara lain ketidaktahuan manajemen terhadap SAK-EMKM,

pengelolaan keuangan yang masih ditangani sendiri oleh pengelola UMKM tidak memperkerjakan ahli dibidang akuntansi.

Rahmawati & Puspasari (2017) menganalisis kualitas laporan keuangan UMKM, kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK ETAP pada saat penyusunan laporan keuangan dan dampak dari pengimplementasian SAK ETAP terhadap UMKM menyusun laporan keuangan. UMKM di Kuningan belum siap untuk mengimplementasikan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan karena sebagian besar pelaku usaha belum memahami SAK ETAP. Ukuran usaha, lama usaha berdiri, pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP, latar belakang dan jenjang pendidikan terakhir pelaku usaha, serta profesionalisme manajemen berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terkait implementasi SAK ETAP.

Djuwito et al., (2017) Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UKM berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. Hasil penelitiannya menemukan pengukuran terhadap SAK EMKM untuk industri UKM dapat diukur dengan:

1. Pemahaman mengenai akuntansi
2. Menerapkan akuntansi
3. Pemrosesan data
4. Pencatatan
5. Pencatatan secara manual
6. Pencatatan secara komputerisasi
7. Latar belakang pendidikan
8. Pencatatan sesuai SAK EMKM
9. Berpengalaman lebih 5 tahun

Riva dan Salotti (2015) yang meneliti *Adoption of the International Accounting Standard by Small and Medium-Sized Entities and its Effects on Credit Granting*, melibatkan sampel dari 179 perusahaan yang tunduk pada Pernyataan Teknis Brasil - Akuntansi untuk Entitas Kecil dan Menengah (BPK- UKM), dengan pengujian regresi kuantitatif, terdapat hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan biaya kredit perbankan antara entitas kecil dan menengah.

Pășcan. (2015) meneliti tentang *Measuring the effects of IFRS adoption on accounting quality*. Hasil yang diperoleh dari penelitian empiris mengenai efek adopsi IFRS pada kualitas akuntansi memiliki konsekuensi dari peningkatan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan..

Janie et al., (2020) *The Implementation Of Indonesian Accounting Standards For Micro, Small And Medium Entities*. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa kondisi UMKM memiliki efek yang sangat positif pada persepsi responden tentang SAK EMKM. Bahwa UMKM dengan kondisi yang baik memiliki potensi untuk membuat persepsi responden tentang SAK EMKM juga menyenangkan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa belum ada penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai evaluasi penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan pada UMKM binaan pemkot Bekasi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi secara sederhana dapat diartikan sebagai informasi keuangan dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada suatu perusahaan, akuntansi menjadi penting karena dengan menerapkan akuntansi, maka perusahaan dalam menyusun catatan keuangannya menjadi lebih rapih, dan juga bermanfaat bagi pemilik perusahaan serta pihak-pihak yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut sebagaimana beberapa pengertian teoritis dari akuntansi menurut beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut Rudianto (2012) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Prinsip atau sifat- sifat yang mendasari akuntansi dan seluruh *outputnya*, termasuk laporan keuangan yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta menjadi dasar bagi pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan.

Sedangkan menurut Bahri, (2016:2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Pengertian tersebut menekankan akuntansi sebagai sistem pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi keuangan pada perusahaan dengan mengadopsi standar akuntansi yang diakui secara umum,.

Kemudian menurut Samryn (2014:3) secara umum akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Pada pengertian tersebut disimpulkan akuntansi sebagai penjabaran informasi yang akan membantu perusahaan untuk membuat keputusan di dalam suatu perusahaan.

Beberapa pengertian teoritis mendasar dari para ahli diatas mengenai akuntansi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah proses yang mengubah data transaksi perusahaan menjadi informasi keuangan milik perusahaan dan membantu perusahaan untuk mengetahui informasi dari keuangan perusahaan.

### **2.2.2 Prinsip Akuntansi**

(Bahri, 2016:3) akuntansi sebagai sebuah proses mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan, maka terdapat beberapa prinsip yang ada di dalam prosesnya. Terdapat prinsip-prinsip dalam akuntansi yang meliputi:

1. *Kontinuitas Usaha (Going Concern)*

Kontinuitas Usaha adalah kesinambungan usaha, konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.

2. *Kesatuan Usaha (Business Entity)*

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, dan terpisah dari pemiliknya.

3. *Periode Akuntansi (Accounting Periode)*

Periode Akuntansi adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per periode pelaporan.

4. Kesatuan Pengukuran (*Measurement Unit*)

Konsep ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk uang (dalam artian mata uang yang digunakan adalah dari negara tempat perusahaan berdiri).

5. Bukti yang Objektif (*Objective Evidences*)

Informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif. Suatu informasi dikatakan objektif apabila informasi dapat diandalkan, sehingga informasi yang disajikan harus berdasarkan pada bukti yang ada.

6. Pengungkapan Sepenuhnya (*Full Disclosure*)

Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.

7. Konsistensi (*Consistency*)

Konsep ini menghendaki bahwa perusahaan harus menerapkan metode akuntansi yang sama dari suatu periode ke periode yang lain agar laporan keuangan dapat diperbandingkan.

8. Realisasi (*Matching Expense With Revenue*)

Prinsip ini mempertemukan pendapatan periode berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba-rugi periode berjalan.

### **2.2.3 Akuntansi dan Jenis Usaha**

Menurut Samryn (2014:14) akuntansi yang dibahas dalam akuntansi dan jenis usaha ini merupakan salah satu bagian dasar pemahaman dari akuntansi keuangan. Penekanannya diberikan pada pengenalan tentang siklus akuntansi untuk tiap bidang usaha yang terdiri dari perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri. Jenis-jenis perusahaan yaitu:

1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan utamanya menyelenggarakan jasa tertentu dan memperoleh pendapatan dari kegiatan memberikan jasa tersebut.

2. Perusahaan Perdagangan

Perusahaan perdagangan memiliki jenis kegiatan utama dalam usaha adalah membeli barang dan menjualnya kembali dalam bentuk yang sama.

### 3. Perusahaan Perindustrian

Bentuk kegiatan utama perusahaan perindustrian adalah membeli bahan baku yang kemudian diubahnya melalui proses produksi dan dijual dalam bentuk yang lain.

### 4. Organisasi Nirlaba

Secara singkat organisasi nirlaba adalah jenis organisasi yang tidak berorientasi pada *profit* atau keuntungan, meskipun terjadi transaksi atau arus keuangan di dalam pelaksanaan organisasinya. Selain untuk organisasi komersial, akuntansi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penyajian informasi keuangan organisasi nirlaba. Organisasi seperti ini mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya sesuai dengan visi dan misi organisasinya. Fokus informasi akuntansinya berkaitan dengan kesesuaian alokasi dana dengan tujuan pengumpulan dananya dari masyarakat. Termaksud sebagai organisasi nirlaba adalah organisasi pemerintah, rumah sakit, sekolah, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, dan lain sebagainya.

Menurut Bahri (2016:4) tiap jenis usaha memerlukan spesifikasi proses akuntansi dan bentuk laporan yang khas. Jenis terutama berpengaruh pada proses akuntansi yang berhubungan dengan akun-akun yang khas pada tiap bidang usaha dari aktivitas utama dan investasi perusahaan. Jenis-jenis perusahaan yaitu:

#### 1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak menjual jasa. Perusahaan menyediakan berupa pelayanan, dan memberikan keindahan serta kesenangan pada konsumen.

#### 2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya menjual barang dengan tidak mengubah bentuk dari barang yang dijual tersebut.

#### 3. Perusahaan Industri

Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, akuntansi keuangan dibutuhkan secara teori dan praktik oleh berbagai jenis organisasi dan perusahaan, baik organisasi/perusahaan yang bergerak di bidang bisnis untuk *profit* maupun organisasi nirlaba (*non profit*). Berdasarkan pada jenis akuntansi dengan akun yang khas, terdapat 3 jenis-jenis perusahaan yang menggunakan proses akuntansi tersebut yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan industri.

### **2.3 Laporan Keuangan**

Aspek penting dalam sebuah keuangan perusahaan adalah adanya laporan keuangan, yang mendokumentasikan data segala arus transaksi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sebagai data dan informasi keuangan perusahaan memiliki manfaat tidak hanya bagi pemilik perusahaan, tetapi juga untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti investor, pemilik saham maupun publik perusahaan. Berikut ini adalah definisi dari laporan keuangan menurut ahli. (Rudianto, 2012) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Pada pengertian tersebut ditekankan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dalam periode tertentu.

Menurut (Samryn, 2014:30) secara umum laporan keuangan itu meliputi ikhtisar- ikhtisar yang dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas dari sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu. Pada pengertian tersebut maka laporan keuangan meliputi posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas dari perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan yang meliputi posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas, dalam suatu periode waktu tertentu.

## **2.4 Pengertian UMKM**

Tambunan. (2012:2) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu jenis dalam bidang klasifikasi industri. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi.

Usaha mikro memiliki omset atau hasil penjualan Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) setiap tahunnya, dan memiliki aset (kekayaan bersih) setiap tahun Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Usaha kecil memiliki memiliki omset atau hasil penjualan setiap tahunnya lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Usaha menengah memiliki omset atau hasil penjualan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah), dan juga memiliki kekayaan bersih yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha yaitu lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah).

## **2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah**

(IAI, 2016) SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (ED SAK EMKM) yang di setuju oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016, yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018.



(Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) penerbitan SAK EMKM ini dikarenakan terdapat kebutuhan terkait dengan adanya standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM.

SAK EMKM, (2016:1) SAK EMKM merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, tujuan, karakteristik kualitatif, unsur laporan keuangan, dan juga konsep pengakuannya tidak sama dengan SAK umum. Menurut IAI, Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

### **2.5.1 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan SAK EMKM**

IAI (2018) laporan keuangan yang disajikan menurut SAK EMKM memiliki tujuan yang sama dengan laporan keuangan pada umumnya. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan diterapkannya SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM adalah memberikan kemudahan (IAI, 2018). Adapun karakteristik dari laporan keuangan UMKM yang diatur dalam SAK EMKM adalah minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2018):

- A. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- B. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- C. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

2. Laporan laba rugi selama periode

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

- 3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:
  - a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
  - b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
  - c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### **2.5.2 Penerapan SAK EMKM Pada UMKM**

Penyajian wajar dalam Laporan Keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (dalam SAK EMKM, 2018:8-9). Terdapat beberapa langkah penerapan di laporan keuangan UMKM yaitu (IAI dalam SAK EMKM, 2018):

#### **1. Pengakuan dalam laporan keuangan**

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya tidak dapat mengalir dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

## 2. Pengukuran Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang diterima atau jumlah kas diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pekerjaan usaha normal.

## 3. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Untuk mencapai kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan maka entitas disarankan untuk menyajikan laporan yang relevan, representasi, keterbandingan, dan keterpahaman.

### **2.5.3 Pengukuran Penerapan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM**

Pertumbuhan UMKM yang sudah demikian tinggi, ditambah perkembangan teknologi informasi, sistem penjualan berbasis *online* atau dikenal dengan *marketplace*, mendorong lahirnya semakin banyak industri mikro, kecil dan menengah. Sehingga dibutuhkan suatu pengamatan dan evaluasi perkembangan penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada kegiatan UMKM yang ada saat ini.

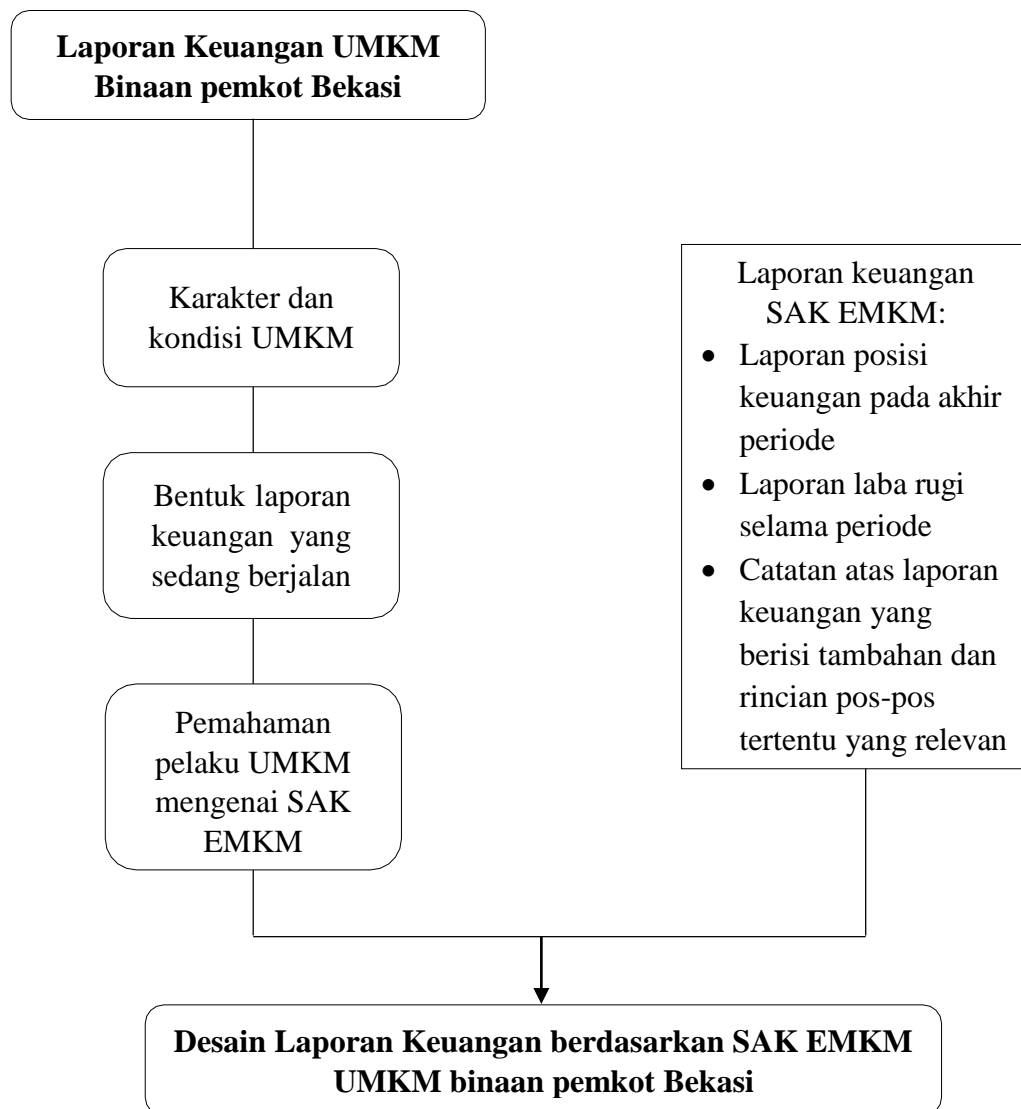
Menurut (Djuwito et al., 2017) Penggunaan SAK EMKM adalah standar yang diberlakukan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebagai penyederhanaan dari SAK ETAP yang memudahkan penyusunan laporan keuangan dan akses bank. Penggunaan SAK EMKM dapat diukur dengan indikator antara lain:

- a) Pemahaman mengenai akuntansi
- b) Menerapkan akuntansi
- c) Pemrosesan data
- d) Pencatatan
- e) Pencatatan secara manual

- f) Pencatatan secara komputerisasi
- g) Latar belakang pendidikan
- h) Pencatatan sesuai SAK EMKM
- i) Berpengalaman lebih 5 tahun.

Pengukuran penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM menjadi pedoman dalam mengevaluasi bagaimana praktik dan teoritis laporan keuangan pada UMKM yang sudah berjalan selama ini. Melalui indikator penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan tersebut, maka dapat disusun secara praktis desain laporan keuangan bagi UMKM yang diteliti dalam penelitian ini.

## 2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

